

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit cacar air merupakan penyakit infeksi kulit yang umum terjadi dan sangat mudah menular. Penyakit ini dapat menyerang setiap orang, tetapi lebih sering terjadi pada anak-anak umur 3-8 tahun. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *Varicella zoster* (Wijayakusuma, H. 2008).

Sebelum era vaksin *varicela*, kejadian infeksi pada anak dapat mencapai 90-95%. Di daerah tropik infeksi *varicela* dapat terjadi pada orang dewasa. Bila dalam satu rumah ada yang terkena maka risiko tertular adalah 80-90%, dan bila di sekolah adalah $\leq 30\%$. Penyakit ini sangat menular, yaitu sejak 24-48 jam sebelum timbul ruam sampai 3-7 hari setelah timbul ruam (Widagdo, 2012).

Meskipun kasus-kasus individu dapat dicegah atau dimodifikasi oleh *varicella-zoster immune globulin* atau diobati dengan obat antivirus. Setelah pengamatan populasi penelitian untuk jangka waktu sampai 20 tahun di Jepang dan 10 tahun di Amerika Serikat, lebih dari 90% dari orang imunokompeten yang divaksinasi sebagai anak-anak masih dilindungi dari *varicella*. Di Amerika Serikat, 2 vaksinasi anak terhadap *varicella* menyediakan 70% -90% perlindungan terhadap *varicella zoster* (WHO, 2008). Prevalensi cacar air di Amerika Serikat sekitar 50% kasus terjadi pada anak-anak usia 5-9 tahun, banyak pula ditemukan pada usia 1-4 tahun dan 10-14 tahun. 11.000 kasus diperlukan perawatan di rumah sakit dan 100 orang meninggal setiap tahunnya. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menyebutkan, selama periode Januari hingga November 2007, sedikitnya 619 warga terkena penyakit cacar air atau *varicela zoster* (Kurniawan, et al. 2009).

Menurut Data Depkes RI, Prevalensi penyakit cacar air pada balita cukup tinggi yaitu sekitar 69%. Balita yang terserang penyakit *varicella* (cacar air) sekitar 750 ribu orang. Setiap tahun diperkirakan sekitar 35%-40% ibu melaporkan anaknya untuk mendapatkan vaksin ke rumah sakit karena penyakit cacar air dan sekitar 20% balita mengalami penyakit cacar air yang serius. (Depkes RI, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, H. (2014) di Kelurahan Tegal Sari Mandala Medan Denai, mengenai gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang cacar air mendapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang cacar air yang berpengetahuan baik berdasarkan umur 20-35 tahun dari 37 responden sebanyak 21 responden (56,76%). Berdasarkan pendidikan, responden yang paling banyak pendidikan SMA dari 22 responden sebanyak 15 responden (68,18%) berpengetahuan baik. Berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak bekerja sebagai IRT dari 36 responden sebanyak 17 responden (47,22%) berpengetahuan baik.

Swamedikasi (*self-care*) merupakan usaha pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Pengobatan sendiri (*self-medication*) merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Faktor penyebab meningkatnya swamedikasi adalah perkembangan teknologi farmasi inovatif, jenis atau merek obat yang beredar telah diketahui atau dikenal masyarakat luas, kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat, pengaruh informasi atau iklan, kemudahan mendapatkan obat dan mahalnya biaya kesehatan. Masyarakat melakukan swamedikasi sebagai alternatif pengobatan. Keterbatasan pengetahuan tentang obat dan penggunaannya akan menimbulkan kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam melakukan swamedikasi, khususnya dalam swamedikasi cacar air. Masyarakat cenderung hanya mengetahui merek dagang obat tanpa mengetahui zat berkhasiatnya (Binfaralkes, 2007).

Kependudukan (*Demografi*) desa Ujung Bandar Kecamatan Salopian Kabupaten Langkat merupakan dataran tinggi berhawa sejuk dan memiliki iklim tropis (dua musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau. Masyarakat di desa tersebut masih menganggap remeh terhadap kebersihan lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat adalah penyebab virus cacar air. Virus cacar air akan datang apabila masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan menjadi faktor kesehatan yang penting agar terhindar dari penyakit cacar air, akan tetapi masyarakat di desa tersebut belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada umumnya,

penyakit cacar air yang terjadi di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat menyerang anak-anak usia 4-10 tahun dan jarang sekali terjadi dikalangan remaja dan dewasa. Berdasarkan data dari puskesmas kasus cacar air pada tahun 2016-2017 yang menyerang anak-anak mencapai 25%-35%.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 April 2018 untuk mengetahui jumlah ibu rumah tangga yang mempunyai anak yang pernah mengalami penyakit cacar air, maka diperoleh populasi ibu Rumah Tangga di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat sebanyak 300 populasi. Dimana terdapat 115 anggota populasi di Dusun Deleng Payong, 111 anggota lainnya terdapat di Dusun Durin Kenayan, dan 74 sisanya terdapat di dusun gergit. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebanyak 300 populasi maka sampel yang digunakan sebanyak 75 responden. Dari 75 responden Ibu rumah tangga di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat umumnya melakukan pengobatan sendiri (*Swamedikasi*) dengan menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan kimiawi. Dalam kasus penyakit cacar air yang terjadi di desa tersebut kebiasaan ibu rumah tangga adalah mengkarantina anak dirumah, memandikannya dengan air dingin dan melakukan pengobatan sendiri (*swamedikasi*) dengan menggunakan obat tradisional. Masyarakat beranggapan bahwa pada saat mereka sakit mereka menginginkan pengobatan yang murah dan mudah didapat sehingga mereka menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit yang mendadak, penyakit mendadak yang dimaksud disini adalah penyakit-penyakit mendadak yang bersifat ringan sebelum yang bersangkutan memeriksakan diri ke petugas kesehatan atau dokter (Wijayakusuma & Dalimartha, 2001).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Swamedikasi Cacar Air dengan obat tradisional di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan mempermudah pembahasan, maka penulis hanya membahas tentang gambaran pengetahuan dan sikap Ibu Rumah

Tangga terhadap swamedikasi cacar air dengan obat tradisional di Desa Ujung Bandar Kec. Salapian Kab. Langkat.

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Swamedikasi Cacar Air dengan Obat Tradisional di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Swamedikasi Cacar Air dengan Obat Tradisional di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Swamedikasi Cacar Air dengan Obat Tradisional di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Swamedikasi Cacar Air dengan Obat Tradisional di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis obat tradisional yang digunakan Ibu Rumah Tangga di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tambahan bagi masyarakat dalam pengobatan penyakit cacar air.
2. Sebagai masukan bagi puskesmas dan petugas kesehatan lainnya untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengobatan cacar air.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya.